

BAB III

METODE PENELITIAN

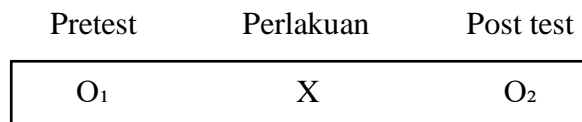
A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen atau percobaan yaitu peneliti melakukan percobaan atau perlakuan terhadap variabel independennya, kemudian mengukur akibat atau pengaruh percobaan tersebut pada dependen variabel (Notoatmodjo, 2010:29).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pretest-one group posttest*. Pada desain ini, penelitian akan melihat perbandingan nilai debris indeks terhadap penggunaan sikat gigi dewasa dan penggunaan sikat gigi anak-anak. Kemudian dari kedua hasil akan dilihat selisih perbandingannya.

Rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 12. Rancangan Penelitian



Sumber (Notoadmodjo 2010)

Keterangan :

O_1 : Pemeriksaan debris indeks (sikat gigi dewasa dan anak-anak)

X : Perlakuan

O_2 : Pemeriksaan debris indeks (sikat gigi dewasa dan anak-anak)

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung berjumlah 40 orang.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010:115). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Non Random (*non probability*) sampling dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010:124). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yaitu sebanyak 40 orang dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Siswa/i kelas V yang berusia 10-11 tahun.
- b. Bersedia menjadi subjek penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2023.

D. Pengumpulan Data

a. Jenis Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian dibagi dalam 2 jenis, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden, yaitu melakukan pemeriksaan debris indeks secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh langsung dari guru wali kelas, yaitu data siswa yang meliputi nama, usia, jenis kelamin, dan kelas.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengumpulan data, antara lain :

1. Alat

- Kaca mulut
- Sonde
- Nierbekken
- Handscoon
- Sikat gigi dewasa dan anak-anak
- Masker
- Alat tulis

2. Bahan

- Pasta gigi
- Kapas
- Disclosing solution
- Air
- Alkohol
- Gelas kumur
- Lembar informed consent
- Kartu status pemeriksaan

c. Cara Pengumpulan Data

1. Persiapan penelitian :

- a. Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk Penelitian (alat OD, gelas kumur, nirbeaken, handscoon, masker, alat tulis, kartu status pemeriksaan, lembar informed consent, disclosing, alkohol, kapas, air, sikat gigi, pasta gigi,).
- b. Peneliti melakukan kalibrasi terkait prosedur penelitian. Peneliti dibantu oleh 2 orang rekan yang membantu dalam penelitian. Dalam tim penelitian terdiri dari 3 orang, 2 orang melakukan pemeriksaan

debris indeks dan 1 orang memanggil nama responden serta dokumentasi.

Kalibrasi yang dilakukan yaitu :

- 1) Peneliti dan 1 rekan yang membantu melakukan pemeriksaan kepada rekan yang lain untuk mendapatkan hasil dari pemeriksaan skor indeks debris.
- 2) Lalu, peneliti mendiskusikan hasil pemeriksaan untuk mendapatkan hasil skor indeks debris yang sama.
- 3) Jika memperoleh hasil skor yang sama dalam menentukan skor indeks debris maka kalibrasi dianggap selesai.

2. Cara penelitian :

- a. Pada hari sebelum penelitian, peneliti melakukan kunjungan untuk perkenalan dengan siswa/i kelas V SDN 1 Labuhan Ratu dan menjelaskan prosedur yang akan dilakukan serta membagikan informed consent yang akan ditandatangani oleh wali/orang tua.
- b. Peneliti meminta surat persetujuan orang tua/wali (informed consent) yang sudah diberikan pada responden satu hari sebelum penelitian.
- c. Peneliti melakukan demonstrasi sikat gigi di depan kelas untuk memberikan pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar.
- d. Peneliti memberikan perlakuan pada responden yaitu memberikan makanan/jajanan dan memberikan instruksi untuk mengunyah makanan 2 sisi.
- e. Peneliti melakukan pemeriksaan awal debris indeks dengan pemberian disclosing pada responden untuk mengukur skor debris indeks sebelum menyikat gigi
- f. Peneliti membagi responden menjadi 2 bagian kelompok dimana kelompok pertama kelas A menggunakan sikat gigi dewasa dan kelompok kedua kelas B menggunakan sikat gigi anak-anak.

- g. Kelompok pertama melakukan sikat gigi bersama di lapangan dengan durasi sikat gigi 2-3 menit, setelah itu dilanjutkan dengan kelompok kedua.
- h. Peneliti melakukan pemeriksaan kembali untuk mengukur skor debris indeks sesudah menyikat gigi.

3. Cara pemeriksaan :

- a. Menggunakan larutan disclosing untuk memeriksa debris yang terbentuk pada permukaan gigi.
- b. Melakukan pemeriksaan pada mahkota gigi dengan membagi tiap permukaan mahkota menjadi 3 bagian : 1/3 incisal atau oklusal, 1/3 tengah, 1/3 tengah gingival.
- c. Pemeriksaan permukaan gigi :
 - 1) Gigi M1 kanan atas pada permukaan bukal (16)
 - 2) Gigi I1 kanan atas pada permukaan labial (11)
 - 3) Gigi M1 kiri atas pada permukaan bukal (26)
 - 4) Gigi M1 kiri bawah pada permukaan lingual (36)
 - 5) Gigi I1 kiri bawah pada permukaan labial (31)
 - 6) Gigi M1 kanan bawah pada permukaan lingual (46)

- d. Rumus perhitungan debris indeks :

$$\text{Indek Debris} = \frac{\text{Jumlah nilai debris}}{\text{Jumlah gigi yang diperiksa}}$$

- e. Penilaian kriteria debris indeks yaitu sebagai berikut :
 - Baik = 0,0 – 0,6
 - Sedang = 0,7 – 1,8
 - Buruk = 1,9 – 3,0

E. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan peneliti melakukan pengolahan data dengan langkah sebagai berikut :

a) Editing

Memeriksa kembali data yang telah diperoleh dan didapat untuk mengecek kelengkapan dan kebenaran data, yaitu kelengkapan data skor debris indeks dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan sesuai dengan kriteria yang dicantumkan.

b) Coding

Setelah semua data diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng”kodean” atau ”coding”, yakni mengubah data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2010). Pemberian kode pada data dapat memberikan identitas dan mempermudah data yang akan dianalisis.

Sikat gigi (kode 0 : sikat gigi dewasa, kode 1 : sikat gigi anak-anak)

Skor debris indeks (kode 0 : baik, kode 1 : sedang, kode 2 : buruk)

c) Tabulating

Memasukkan data hasil nilai debris indeks yang sudah dikumpulkan ke dalam komputer berupa nilai debris sesuai nama-nama yang dijadikan sampel penelitian. Kemudian dimasukkan dalam bentuk tabel sehingga dapat mempermudah menganalisis data nilai debris.

d) Cleaning

Semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dilakukan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian akan dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2010).

2. Analisis Data

a) Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk mencari distribusi frekuensi nilai debris indeks pada pengguna sikat gigi dewasa dan pada pengguna sikat gigi anak-anak siswa SD.

b) Analisis Bivariat

Untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti, maka dilakukan analisis bivariat yang akan dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi terhadap penurunan skor debris indeks. Data akan dimasukkan dan dianalisis menggunakan Uji T-test menggunakan aplikasi SPSS pada komputer untuk melihat efektivitas penggunaan sikat gigi dewasa dan sikat gigi anak-anak sebelum dan sesudah menyikat gigi.

